

# Manajemen Special Event Panggung Gembira 696 Pondok Modern Darussalam Gontor

Rizki Kurnia Lahardi<sup>1</sup>, Nur Aini Shofiya Asy'ari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Darussalam Gontor

<sup>1,2</sup>Jalan Raya Siman, Demangan, Siman, Ponorogo, Jawa Timur, 63471, Indonesia

<sup>1</sup>rizkikurnia917@gmail.com, <sup>2</sup>nurainishofia@unida.gontor.ac.id

## Abstrak

Panggung Gembira merupakan pagelaran seni akbar yang terdiri dari berbagai macam penampilan yang menarik dan bernilai. Acara ini diselenggarakan oleh santri kelas 6 Kulliyatul Muallimiin Al-Islaamiyyah (KMI) dan diikuti oleh santri dari kelas 1 KMI hingga kelas 4 KMI pada setiap tahunnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen special event Panggung Gembira 696 Pondok Modern Darussalam Gontor tahun 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen special event Panggung Gembira 696 Pondok Modern Darussalam Gontor menjalankan teori Joe Gobalt tentang manajemen special event yaitu research, design, planning, coordination, dan evaluation. Namun tidak terlihat usaha dalam koordinasi terkait dengan bidang marketing. Research dilakukan terhadap selera penonton berdasarkan evaluasi PG sebelumnya, Design dengan melakukan brainstorming untuk mengumpulkan ide dari beberapa individu dan menggabungkan ide tersebut menjadi satu ide, tema, konsep, dan struktur. Planning menentukan lokasi dan waktu serta durasi acara. 4) Coordination dilakukan dengan membentuk struktur panitia Panggung Gembira 696, mengadakan perkumpulan secara berkala, dan menyelenggarakan gladi untuk mengurangi resiko kegagalan acara. 5) Evaluation dilakukan dengan menetapkan juri dari guru senior lengkap dengan blanko penilaian acara Panggung Gembira 696. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penyelenggaraan Panggung Gembira selanjutnya.

**Kata-kata Kunci:** *Manajemen Special Event, Panggung Gembira, Pondok Modern Darussalam Gontor*

Diterima: 12-06-2023

Disetujui: 19-7-2023

Dipublikasikan: 23-07-2023

## Special Event Management of Panggung Gembira 696 Darussalam Gontor Islamic Boarding School

### Abstract

*Panggung Gembira is a grand art performance consisting of various kinds of attractive and valuable performances. This event is organized by students of class 6 Kulliyatul Muallimiin Al-Islaamiyyah (KMI) and is attended by students from class 1 KMI to class 4 KMI every year. The purpose of this study was to find out the special event management for the Panggung Gembira 696 Pondok Modern Darussalam Gontor in 2021. This research uses a qualitative approach with the case study method. The results showed that the special event management of Panggung Gembira 696 Pondok Modern Darussalam Gontor applied Joe Gobalt's theory of special event management; research, design, planning, coordination, and evaluation. However, there is no visible effort in coordination related to the marketing sector. Research is carried out on audience tastes based on previous Panggung Gembira evaluations, Design by brainstorming to collect ideas from several*

individuals and combine these ideas into one idea, theme, concept, and structure. Planning determines the location and time and duration of the event. 4) Coordination is carried out by forming a committee structure for the Happy Stage 696, holding regular gatherings, and holding rehearsals to reduce the risk of event failure. 5) Evaluation is carried out by assigning a jury of senior teachers complete with assessment forms for the Happy Stage 696 event. This research is expected to be a reference for the next Happy Stage event.

**Keywords:** Management Special Event; Happy Stage; Darussalam Gontor Islamic Bording School

## PENDAHULUAN

Sejak jaman dahulu, banyak kegiatan dilakukan untuk menandai hari-hari penting dalam kehidupan manusia. Pentingnya penyelenggaraan peringatan bagi banyak masyarakat ditandai dengan seringnya kegiatan semacam festival atau perayaan digelar, baik bersifat pribadi, organisasi atau kelompok masyarakat dan dilakukan secara periodik atau beberapa kali dalam jangka waktu tertentu. Perayaan sering dilakukan secara tradisional atau berupa upacara keagamaan yang telah dilakukan secara turun temurun.

*Event* didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang diselenggarakan untuk memperingati hal-hal penting sepanjang hidup manusia baik secara individu atau kelompok yang terikat secara adat, budaya, tradisi dan agama yang diselenggarakan untuk tujuan tertentu serta melibatkan lingkungan masyarakat yang diselenggarakan pada waktu tertentu (Noor, 2017). Di banyak negara, *event* telah banyak diselenggarakan dalam bentuk festival atau karnaval yang berlangsung secara reguler pada waktu-waktu tertentu, misalnya *Mid Summer Day*, *Harvest Home*, *Bonfire Night*, *Halloween*, *Father Christmas*, *New Year's Eve* dan lainnya. Hal yang sama juga dilakukan di Indonesia dengan diselenggarakannya perayaan-perayaan untuk memperingati atau mengenang kejadian yang bersejarah, seperti peringatan yang berdasarkan keagamaan misalnya

perayaan agama Islam Maulud Nabi, biasa juga dikenal dengan istilah Mauludan atau Sekatenan. Juga upacara kenegaraan untuk memperingati suatu kejadian sejarah negaranya, misalnya perayaan ulang tahun kemerdekaan dalam bentuk upacara kenegaraan Republik Indonesia, peringatan hari Pahlawan, peringatan hari Kartini dan masih banyak lagi kegiatan yang diperingati sepanjang tahun.

*Special events* merupakan aktivitas-aktivitas yang dirancang secara khusus dalam rangkaian program kehumasan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menunjang kegiatan manajemen dalam pencapaian tujuan organisasi, menciptakan citra positif dan kepercayaan publik, membina hubungan harmonis antara organisasi dengan publik (eksternal dan internal), membangun proses komunikasi dua arah antara organisasi dengan publik, melayani keinginan publik, demi terwujudnya tujuan dan kebaikan bersama (Gani, 2013.). *Special events* juga meliputi semua aktivitas hidup manusia yang merupakan kegiatan yang sangat besar dan kompleks. *Special events* dapat diselenggarakan mulai dari jenis *event* perorangan yang sederhana dan kecil seperti pesta ulang tahun atau pesta pernikahan sampai dengan *event* yang besar. *Special event* juga dapat diselenggarakan dengan kompleksitas yang lebih luas secara internasional seperti *Olympic Games*. Karena

jenis kegiatannya, maka setiap *events* yang memiliki kekhasan tersendiri dari *event* dapat mendukung terselenggaranya *special events* (Noor, 2017).

Salah satu bentuk *special event* yaitu kegiatan perayaan kemerdekaan Republik Indonesia yang dirayakan setiap tanggal 17 Agustus yang diselenggarakan oleh seluruh masyarakat negara Indonesia (Gani, 2013). Tidak hanya *special event* yang diadakan secara umum, tapi ada juga acara *special event* yang diadakan oleh berbagai lembaga salah satunya lembaga pendidikan pesantren. Salah satu contohnya adalah pesantren Assirojiyyah yang mengadakan acara *special event* bertemakan pahlawan dengan judul “darah pahlawan dalam kejayaan islam” (Bukhori, 2022).

Salah satu bentuk kegiatan *special events* yang diadakan di Pondok Modern Darussalam Gontor adalah Panggung Gembira. Panggung Gembira merupakan salah satu dari rangkaian acara Pekan Perkenalan Khutbatu-l-‘Arsy Pondok Modern Darussalam Gontor. Panggung Gembira adalah sebuah pagelaran kreasi seni para santri yang ditata secara apik, menarik, serta dikelola secara total, profesional, dan berkaliber nasional, hingga menghasilkan apresiasi seni budaya dengan tidak meninggalkan nilai-nilai Islam dan unsur pendidikan di dalamnya (Panitia Panggung Gembira, 2021).

Meskipun banyak yang mengenal Gontor sebagai pondok modern, tidak banyak yang tahu bagaimana pendidikan di dalamnya dirancang dan dijalankan dengan metode yang modern, khususnya terkait pembentukan karakter lewat pementasan dan karya seni. Setiap tahun, Gontor punya banyak hajatan seni yang rutin digelar, seperti lomba *vocal group*, lomba musik,

pidato, *drama contest* dan banyak lagi. Dari sekian banyak acara tadi, Panggung Gembira dirancang menjadi pentas paling besar sepanjang tahunnya. Greget Panggung Gembira lebih heboh lagi, karena pentas seni ini dihelat oleh santri kelas akhir Gontor (@iskandarjet, 2017).

Panggung Gembira 696 merupakan pagelaran seni akbar yang diadakan oleh santri akhir kelas enam yang bertujuan untuk mendidik para santri dalam berbagai hal. Mulai dari Pendidikan, kebersamaan, kreativitas, kegigihan, kesabaran, dan lain sebagainya (Panitia Panggung Gembira, 2021). Panggung Gembira merupakan salah satu dari banyaknya rangkaian acara Khutbatu-l-‘Arsy, yang juga merupakan puncak dari rangkaian acara tersebut. Panggung Gembira merupakan acara pamungkas rangkaian pekan perkenalan / Khutbatu-l- ‘Arsy. Bahkan lebih dari sekedar pamungkas, seperti disampaikan Pimpinan Pondok Modern Gontor KH Hasan Abdullah Sahal, Panggung Gembira merupakan barometer kesuksesan dalam mendidik para santri. Demikian yang disampaikan KH. Hasan Abdullah Sahal Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor saat membuka sekaligus meresmikan salah satu event Panggung Gembira di kampus Gontor 1, Ponorogo (@iskandarjet, 2017).

Panggung Gembira masuk dalam kategori pertunjukan *limited edition* bagi Pondok Modern Darussalam Gontor. Tidak bisa sembarang orang dapat beruntung bisa menyaksikan pertunjukan kolosal ini. Sebagaimana disampaikan salah satu pimpinan Pondok Gontor, Kiyai Hasan Abdullah Sahal, dalam pidatonya bahwa Panggung Gembira diselenggarakan khusus untuk kalangan sendiri. “Kita yang

main, kita yang nonton, dan kita sendiri yang menilai. Kalau bagus kita puji, jika tidak bagus kita perbaiki," tegasnya. Pertunjukan Panggung Gembira yang tingkat spektakulernya bisa dipastikan tidak akan kalah oleh acara Bon Jovi sekalipun (Sugiana, 2015).

Meski menjadi acara internal pondok, Panggung Gembira memiliki daya tarik yang membuatnya cukup populer karena menjadi buah bibir. Diantara sekian acara Panggung Gembira yang telah diselenggarakan, Panggung Gembira 696 adalah yang paling menarik perhatian. Hal ini terlihat dari beberapa akun media sosial yang mengekspos kemewahan dan kemeriahan acara Panggung Gembira 696, contohnya channel Youtube elkasyafi official (elkasyafi official, 2021), Pg Ibnu (Pg Ibnu, 2021) dan YAHANU TV (YAHANU TV, 2021). Video yang mereka *upload* menggambarkan kemeriahan dari acara Panggung Gembira 696. Kemeriahan tersebut bisa disaksikan dari ramainya penonton, musik yang mengiringi, dan penampilannya.

Panggung Gembira 696 menawarkan bentuk *background* yang sangat mewah, megah, serta menarik dengan bertemakan futuristik dipadukan dengan budaya tradisional yang bisa dilihat dari ukiran-ukiran ornament didalamnya yang membuat mata para penonton terpaku akan keindahan *background*nya. Tema ini menjelaskan alur cerita yang diambil oleh Panggung Gembira 696 yang dimulai dari zaman tradisional, lalu ke masa pertengahan hingga ke zaman modern. *Background* ini dibuat dengan menggunakan triplek dengan tinggi background 10 meter dan lebarnya 40 meter (Wawancara Dengan Rizqy Nawwari, 2022). Dan *background* ini

dibuat oleh para santri kelas 6 dibantu oleh beberapa santri dari kelas 2 sampai kelas 4 guna kaderisasi kepada adek-adeknya. Panggung Gembira 696 memiliki bentuk *background* yang lebih unik dibandingkan dengan Panggung Gembira sebelumnya.

Gambar 1. Panggung Gembira 694 tahun 2019



Sumber: Dokumentasi Gontor TV

Gambar 2. Panggung Gembira 695 tahun 2020



Sumber: Dokumentasi Gontor TV

Gambar 3 Background Panggung Gembira 696 tahun 2021



Sumber: Dokumentasi Gontor TV

Panggung Gembira 696 ini menghabiskan dana mencapai Rp 890.000.000,- secara keseluruhan (Wawancara Dengan Khalifa Arrahman, 2022). Dana ini tidak ada sepeserpun yang diambil atau diberikan oleh Pondok Gontor, melainkan dana ini murni dari perjuangan para santri dalam menggalang dana, seperti proposal, iuran kelas 6, dan lain sebagainya. Sebagian dana tersebut ada yang dijadikan souvenir kaos, training dan juga tumbler untuk semua ustadz-ustadz di Gontor pusat, dan juga ada pemberian kenang-kenangan berupa meja besar berisikan denah pondok Gontor pusat secara keseluruhan kepada pak Kyai, yang sekarang bisa kita lihat di menara Gontor. Hal-hal tersebut tidak didapatkan pada acara Panggung Gembira sebelumnya.

Gambar 4. pemberian kenang-kenangan miniatur PMDG



Sumber: Dokumentasi Gontor TV

Acara ini dihadiri oleh lebih dari 6000 orang penonton, diantaranya berbagai elemen pondok modern Darussalam gontor meliputi seluruh siswa KMI pondok modern Darussalam gontor kampus pusat, seluruh guru KMI kampus pusat, seluruh keluarga pondok modern Darussalam gontor (Panitia Panggung Gembira, 2021). Jumlah ini dihitung berdasarkan penonton

internal saja karna minimnya penonton dari eksternal pondok disebabkan pandemi. Bahkan sebelum pandemi acara ini bisa dihadiri hingga beribu-ribu lebih penonton yang datang dari berbagai daerah.

Gambar 5 penonton Panggung Gembira 696



Sumber: Dokumentasi Gontor TV

Acara ini juga didatangi oleh tamu-tamu istimewa yang mana tidak bisa didapati pada Panggung Gembira yang lainnya. Beberapa tamu istimewa yang hadir pada Panggung Gembira 696 adalah duta besar Azerbaijan tahun 2016-2020 sekaligus merupakan salah satu anggota Badan Wakaf Pondok modern Darussalam Gontor yaitu Al-Ustadz KH Husnan Bey Fananie. Selain itu, hadir pula rombongan dari BAPPENAS dan Bupati Ponorogo H. Sugiri Sancoko (Dokumentasi Gambar Panggung Gembira 696, 2021). Ada beberapa kesan-kesan yang disampaikan oleh tamu-tamu tersebut ketika paska acara Panggung Gembira 696. Berikut ini kesan Ustadz KH Husnan terhadap Panggung Gembira 696:

*“Saya tidak pernah melihat panggung yang dahsyat dalam penampilan yang begitu dahsyat, rapi, cepat, disiplin, dan hampir tidak ada miss. Itu ga pernah saya lihat diluar, di Jakarta convention center, di perpustakaan nasional, di taman ismail*

*marzuki, dimanapun g pernah saya lihat, tapi saya bisa menemukannya disini. Jadi kalo saya melihatnya bukan hanya extraordinary tapi super extraordinary.”(Gontor TV, 2021).*

Demikian pula yang disampaikan oleh perwakilan dari BAPPENAS:

*“Kalo Pak Husnan bilang Super Extraordinary, kalo saya bilang Tremendous Extraordinary. Kami terus terang mendapatkan pengalaman yang luar biasa. Jadi khusus pribadi kami, ini suatu pengalaman yang membalikan persepsi yang selama ini mungkin bahwa pondok pesantren itu tradisional.”(Gontor TV, 2021).*

Menurutnya, pesantren memiliki peran penting dalam membangun NKRI dan juga pondok pesantren memainkan moderasi yang sangat penting dalam peradaban negara. Pihak terakhir yang memberikan kesan terhadap Panggung Gembira 696 ini adalah Bupati Ponorogo. Menurutnya Panggung Gembira 696 pagelaran kelas atas yang luar biasa dan perlu disaksikan khalayak lebih luas lagi.

*“Hari ini saya disuguhi tontonan yang belum pernah saya lihat sepanjang hidup saya. Luar biasa. Saya tidak bisa memuji dengan kata-kata karna kata-kata indah pun tidak cukup untuk melukiskan kehebatan malam ini. Hanya satu jika diizinkan, boleh tidak pak kyai kalau kemudian tampilan ini ditampilkan di alun-alun.”(Kesan-Kesan H. Sugiri Sancoko BUpati Poronogo Tentang Acara Panggung Gembira 696 PMDG, 2021).*

Setelah acara Panggung Gembira selesai, diadakan suatu penilaian yang dilakukan oleh juri yang memiliki wawasan kriteria serta rambu-rambu dalam acara Panggung Gembira. Rambu-rambu tersebut adalah 4E, yaitu: *Enjoy, Entertaint, Elegant, dan Educate*. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk evaluasi dan pencegahan.

Evaluasi dari masa lalu untuk yang sekarang, evaluasi yang sekarang untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Penilaian juga bertujuan untuk mencegah para peserta agar tidak melebihi batasan-batasan yang telah ditentukan (*Wawancara Dengan Noor Syahid, 2022*).

Penulis memilih panggung gembira 696 karena panggung gembira ini merupakan salah satu panggung gembira yang mendapatkan nilai yang sangat baik dari juri maupun pak kyai secara langsung dengan nilai secara umum 9,00 dengan status *excellent*. Acara ini menyajikan berbagai penampilan yang sangat menghibur para penonton, pergantian dari satu penampilan ke penampilan lainnya pun disusun secara rapih sehingga terlihat tidak monoton ataupun membosankan. Atribut, kostum, aksesoris, rias, dan lain sebagainya membuat penampilan lebih nikmat untuk dipandang. Inovasi, kreatifitas dari semua penampilan sangatlah inspiratif sehingga menjadikan acara ini merupakan salah satu panggung gembira yang sangat baik.

Dalam kajian keilmuan, acara yang sukses terdiri dari lima fase penting yang harus dipertimbangkan yaitu: *research, design, planning, coordination, dan evaluation* (Sabalius Uhai, SST. Par., M. Par., CHE Dr. Firman Sinaga, SST. Par., M. Si. Par., 2021). Menurut Goldblatt, *event* manajemen adalah kegiatan untuk mengumpulkan dan mempertemukan sekelompok orang untuk tujuan tertentu yang dikelola secara profesional, efisien, dan efektif (Goldblatt, 2014). Maka, kesuksesan Panggung Gembira 696 Pondok Modern Darussalam Gontor tahun 2021 ini menarik untuk dianalisa bagaimana pengelolaan acara atau manajemen *event*nya.

## KAJIAN PUSTAKA

### Manajemen Special Event

Joe Goldblatt mendefinisikan *special event* sebagai “*unique moment in time celebrated with ceremony and ritual to satisfy specific needs.*” (Goldblatt, 2014) *Special event* adalah sebuah selebrasi yang dilaksanakan pada momen yang memiliki keunikan tertentu dengan bentuk seremonial dan ritual untuk memenuhi kebutuhan spesifik. *Special event* merupakan acara yang diselenggarakan untuk mendapatkan perhatian dari media dan publik. Dengan diselenggarakannya *special event*, diharapkan media melakukan pemberitaan positif mengenai perusahaan, produk, atau klien yang menyelenggarakan *special event* tersebut. *Special event* juga dirancang untuk menyampaikan suatu pesan kepada publik.

Menurut Goldblatt, *event management* adalah kegiatan profesional mengumpulkan dan mempertemukan sekelompok orang untuk tujuan perayaan, pendidikan, pemasaran dan reuni, serta bertanggung jawab mengadakan riset, membuat desain kegiatan, dan melakukan perencanaan dan melaksanakan koordinasi serta evaluasi untuk merealisasikan kehadiran sebuah kegiatan (Goldblatt, 2014). Manajemen *special event* bertujuan untuk menunjang kegiatan manajemen dalam pencapaian tujuan organisasi, menciptakan citra positif dan kepercayaan publik, membina hubungan harmonis antara organisasi dengan publik (eksternal dan internal), membangun proses komunikasi dua arah antara organisasi dengan publik, melayani keinginan publik demi terwujudnya tujuan dan kebaikan bersama. Menurut Goldblatt, terdapat lima tahap yang harus

dilakukan untuk menghasilkan *special event* yang efektif dan efisien, yaitu *research, design, planning, coordinating, dan evaluating* (Goldblatt, 2014).

Penelitian yang dilakukan dengan baik akan mengurangi resiko kegagalan dalam pelaksanaan. Penelitian dilakukan untuk menentukan kebutuhan, keinginan, dan ekspektasi khalayak sasaran. Jadi, mereka diharapkan untuk hadir dalam ajang khusus. Penelitian yang dilakukan harus dilakukan dengan teliti dan komprehensif.

Selanjutnya ada desain. terdapat banyak cara untuk memulai proses desain, namun penting untuk diingat bahwa desainer acara terbaik terus mengunjungi perpustakaan, menghadiri penyanjangan film perdana dan opera, mengunjungi galeri seni, dan review majalah untuk mendapatkan inspirasi. Hal ini dilakukan untuk menemukan ide baru untuk memperkuat konsep acara yang diusulkan. Tahap desain dapat diaplikasikan melalui *brainstorming* dan *mind mapping*. *Brainstorming* bertujuan untuk mengumpulkan ide-ide dari setiap individu suatu kelompok, lalu melakukan *mind mapping* guna mengumpulkan ide-ide tersebut menjadi satu dan membangun hubungan yang mengarah kepada pengambilan keputusan.

Tahap *planning* dilakukan setelah riset dan desain dilakukan. Kegiatan perencanaan memerlukan waktu paling panjang dalam seluruh tahap. Banyak hal yang harus dipertimbangkan pada saat perencanaan sehingga susunan perencanaan sering kali mengalami perubahan, penambahan, atau pengurangan sesuai kondisi. Peraturan pemerintah, kondisi politik, cuaca dan sebagainya dapat mengubah perencanaan

yang sebelumnya dilakukan. Pada tahap *planning* mencakup penggunaan *time*, *space*, dan *tempo*. *Time* berkaitan dengan waktu pengaplikasian acara, *space* berkaitan dengan tempat diadakannya acara, *tempo* terkait dengan kecepatan yang terjadi selama perencanaan sampai pengaplikasian.

Pada tahapan *coordinating*, penyelenggara acara harus mengelola sumber daya secara efisien. Sumber daya tersebut meliputi kemampuan administrasi, koordinasi, *marketing*, dan *risk management*. Hubungkan empat kompetensi bersama dengan hati-hati selama proses acara untuk mengoptimalkan hasil acara. Koordinasi adalah tahapan yang paling sering dilakukan selama pelaksanaan, karena koordinasi merupakan tahapan pelaksanaan yang telah direncanakan. Pada tahap ini peran penyelenggara acara sangat penting, penyelenggara acara akan dihadapkan pada banyak pilihan, dan keputusan akan mempengaruhi keseluruhan acara.

Semua tahapan mulai riset, tahap pertama terhubung dengan tahap terakhir, evaluasi. Pada fase ini, perencana acara akan bertanya: "Apa yang ingin dievaluasi, dan bagaimana cara mencapainya?" Perencana dapat mengevaluasi acara tiap tahapan dari proses manajemen *event* untuk mendapatkan *review* secara komprehensif dari semua tahap. Tahap evaluasi dapat dilaksanakan dalam bentuk Survei tertulis, penggunaan monitor atau melalui survei sebelum dan sesudah acara. Pada tahap *evaluating* dilakukan survei tertulis untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta dan penonton, penggunaan monitor memungkinkan

anggota staf atau sukarelawan acara yang berpengalaman untuk mengamati acara secara objektif saat berlangsung dan memberikan komentar yang instruktif dan survei sebelum dan sesudah acara untuk menentukan pengetahuan, pendapat, dan informasi penting lainnya dari responden baik sebelum dan sesudah kehadiran mereka di suatu acara.

### Panggung Gembira PMDG

Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) merupakan lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk memberikan pendidikan mental dan karakter. Keduanya tersebut dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang mendidik, dan selalu dijiwai dengan nilai-nilai dan filsafat hidup pondok pesantren, serta disampaikan dengan metode hikmah. Di samping kegiatan intrakurikuler di PMDG juga terdapat kegiatan ekstrakurikuler; seperti olahraga, kesenian, keterampilan, keorganisasian, latihan pidato, praktik bahasa, kepramukaan, dan lain sebagainya (Panitia Panggung Gembira, 2021).

Maka dari itu, untuk memberikan wadah bagi para santri dalam berkreasi dan berinovasi. Pondok modern Gontor mengadakan suatu acara yang disebut dengan Panggung Gembira. Pagelaran Seni Panggung Gembira Pondok Modern Darussalam Gontor ini berbentuk pementasan seni dan budaya di atas panggung yang dikemas dalam empat unsur, yaitu: *Entertain*, *Elegant*, *Educate*, *Enjoy* (Panitia Panggung Gembira, 2021). Acara ini dipanitia oleh kelas 6 KMI dan diikuti oleh seluruh santri mulai dari kelas 1 KMI hingga kelas 4 KMI. Penonton yang

diperbolehkan untuk menonton acara ini notabennya adalah internal pondok, yaitu seluruh guru Pondok Modern Darussalam Gontor, para santri, dan tamu-tamu yang diundang. Penilaian pada acara ini dinilai oleh beberapa juri yang sudah berkompeten dalam bidangnya masing-masing. Luasnya area pondok juga memungkinkan untuk mengadakan acara ini pada setiap tahunnya di depan Gedung balai pertemuan pondok modern (BPPM).

Tujuan dilaksanakannya acara ini adalah (Panitia Panggung Gembira, 2021): (a) Mensyukuri nikmat dan anugerah Allah SWT berupa kenaikan ke kelas 6 KMI, (b) Mendidik dan melatih kecakapan santri dalam kepemimpinan, kemandirian, kerjasama, tanggung jawab, berpikir keras, bekerja keras, dan berdoa keras dalam berorganisasi, (c) Memperkenalkan kepada santri baru tentang kesenian di PMDG, (d) Menggali serta meningkatkan potensi segenap siswa akhir KMI dalam mengekspresikan diri melalui pagelaran seni yang menghibur lagi mendidik, (e) Mempererat jalinan Ukhuwah Islamiyah antarsantri PMDG. Panggung Gembira 696 diisi dengan apresiasi seni budaya yang ditunjang dengan arsitektur *background* yang megah dan tatanan panggung yang elegan dan memanjakan mata. Diantara acara yang ditampilkan adalah Drama dan teater, atraksi, musik dan lagu, audio dan visual dan aneka tarian (Panitia Panggung Gembira, 2021).

Pada Panggung Gembira 696, acara ini dipanitia oleh kelas 6 angkatan *Extraordinary Generation* yang berjumlah 719 orang dengan misi yaitu

«المُحَفِّظَةُ عَلَى الْقِيَامِ وَالتَّغْيِيرُ إِلَى الْكَمَالِ».

Dengan dihiasi *background* futuristik dibalut dengan seni budaya yang khas. Penampilan-penampilan yang disajikan mulai dari MC, *Grand Opening*, musik, puisi, drama, tari-tarian daerah hingga modern, semuanya mampu membuat para penonton tersanjung dengan kemeriahan acara tersebut. Sehingga acara ini mendapatkan tanggapan yang sangat baik dari pak Kyai, para juri, dan juga para penonton yang hadir.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode kualitatif. Kualitatif adalah strategi mendeskripsikan data secara sistematis, faktual, dan akurat dengan berupaya menggali kedalaman atau makna data lebih mendalam, seperti mengapa realitas itu terjadi, motif-motif pelaku sosial, latar belakang yang memengaruhi motif, serta pengaruh konteks-konteks lain (Kriyantono, 2006). Sama seperti riset *Grounded*, strategi deskriptif kualitatif bersifat induktif sehingga peran data lebih penting daripada teori. Artinya, periset berupaya menggali sebanyak mungkin data sejak awal tanpa didahului keharusan merumuskan teori-teori sebagai landasan mencari data. Tetapi, pengetahuan teoritis bukan sama sekali tidak ada. Teori digunakan periset sebagai asumsi-asumsi awal (proposisi-proposisi awal atau asumsi-asumsi awal atau jawaban-jawaban awal) tentang masalah yang diriset.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif Studi kasus. Studi kasus merupakan metode dalam mengetahui dan memahami seseorang menggunakan praktek inklusif dan menyeluruh atau komprehensif. Lewat praktek yang dilakukan, peneliti telah

mengumpulkan individu yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Definisi studi kasus menurut Robert K. Yin adalah proses pencarian pengetahuan guna menyelidiki dan memeriksa fenomena yang terjadi dalam kehidupan nyata. Studi kasus bisa digunakan saat fenomena dan kehidupan nyata memiliki batas yang samar atau tidak jelas. Studi kasus juga memiliki berbagai sumber yang dijadikan sebagai alat pencarian dan bukti (*Penelitian Studi Kasus*, 2022). Adapun peneliti menggunakan metode ini dikarenakan peneliti ingin mengidentifikasi, menilai, dan memahami bentuk strategi event management yang dilakukan oleh panitia penyelenggara Panggung Gembira 696 Pondok Modern Darussalam Gontor dalam mengadakan special event Panggung Gembira. Peneliti memilih studi kasus dikarenakan peneliti ingin mengetahui dan memahami secara menyeluruh tentang fenomena yang terjadi melalui berbagai sumber yang didapat

Objek dari penelitian ini adalah Panggung Gembira 696 Pondok Modern Darussalam Gontor tahun 2021. Spradley menyebut bahwa objek penelitian dalam penelitian kualitatif adalah situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) (Sugiyono, 2018). Fokus objek pada penelitian ini adalah acara pagelaran seni panggung gembira 696 yang diselenggarakan oleh kelas 6 KMI dari angkatan *Extraordinary Generation*.

Sementara itu, subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik sampling nonprobabilitas jenis purposif sampling. Sampling nonprobabilitas adalah sampel tidak melalui teknik random (acak). Disini semua subjek belum tentu memiliki peluang

yang sama untuk dipilih menjadi sampel, disebabkan pertimbangan-pertimbangan tertentu oleh periset. Teknik purposif sampling ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat periset berdasarkan tujuan riset.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan pedoman wawancara (*interview guide atau schedule*), yang merupakan bentuk spesifik yang berisi instruksi yang mengarahkan periset dalam melakukan wawancara. Pertanyaan yang diajukan sudah disusun secara sistematis. Biasanya dimulai dari yang mudah menuju yang lebih kompleks. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data-data yang berkaitan dengan Panggung Gembira 696 yang tidak bisa didapatkan melalui wawancara. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi dibutuhkan oleh peneliti untuk mendukung data hasil wawancara

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Riset yang dilakukan Panitia Penyelenggara Panggung Gembira 696

Riset merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam mengadakan suatu kegiatan. Pada tahap ini penyelenggara melakukan riset terhadap beberapa aspek yang dibutuhkan guna menunjang kelangsungan dan kesuksesan acara. Joe Goldblatt mengatakan bahwa semakin baik riset yang dilakukan sebelum acara, semakin besar kemungkinan untuk menghasilkan acara yang sesuai dengan hasil yang direncanakan dari penyelenggara atau pemangku kepentingan (Goldblatt, 2014).

Dalam hal ini riset merupakan kebutuhan, harapan, dan ekspektasi khalayak.

Riset yang dilakukan oleh penyelenggara Panggung Gembira 696 adalah suatu bentuk ikhtiar dan usaha penyelenggara untuk menciptakan suatu pagelaran seni yang menarik, menghibur, dan juga bernilai tinggi (Aulia, 2017). Panitia Panggung Gembira 696 melakukan riset terhadap target yang akan mereka tuju yaitu santri dan guru-guru Pondok Modern Darussalam Gontor. Acara Panggung Gembira ditujukan kepada santri-santri kelas 1 Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyyah hingga kelas 5 Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyyah. Sedangkan guru-guru yang dituju acara Panggung Gembira adalah guru-guru junior mulai dari guru pengabdian tahun pertama hingga tahun kelima dan juga guru-guru senior bersama keluarga, ketua-ketua lembaga, beserta Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor.

Penampilan (konten acara) dipilih berdasarkan selera target penonton. Beberapa penonton dari kalangan santri lebih menyukai acara penampilan yang meriah, menghibur, lucu, rame, dan menyenangkan, sedangkan beberapa penonton dari kalangan guru senior ada yang menyukai penampilan yang berisi, penuh sejarah histori, dan juga bernilai dan bermutu. Adapula beberapa penonton yang menyukai kedua-duanya. Namun penyelenggara acara Panggung Gembira berusaha untuk memadukan kedua selera tersebut ke dalam sebuah acara penampilan yang meriah, menghibur, dan menyenangkan tapi tetap memiliki isi, sejarah, bernilai dan juga bermutu agar nantinya diharapkan bisa disukai oleh semua kalangan. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil wawancara yang dilakukan

peneliti bersama narasumber pertama yaitu Massau Dito yang mengatakan bahwa isi acara disesuaikan dengan selera guru dan santri atau juniornya (Wawancara Dengan Masau Dito Pendi Tentang Manajemen Special Event Panggung Gembira 696, 2022). Pernyataan tersebut diperkuat oleh narasumber kedua yaitu Astrul Iman yang mengatakan bahwa acara panggung gembira utamanya berisi pendidikan untuk para santri di Pondok Modern Darussalam Gontor (Wawancara Dengan Astrul Iman Tentang Manajemen Special Event Panggung Gembira 696, 2023).

Maka dapat disimpulkan bahwa target utama yang dituju adalah para santri kelas 1 sampai kelas 5 Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyyah, guru-guru junior dari guru pengabdian tahun pertama hingga guru pengabdian tahun kelima, guru-guru senior beserta keluarga, ketua-ketua lembaga, dan pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor. Alasan dari penentuan target tersebut yaitu dikarenakan adanya perbedaan selera seni hiburan antara penonton dari kalangan santri, kalangan guru-guru junior, maupun guru-guru senior. Para santri lebih menyukai penampilan yang meriah, menghibur, lucu, dan menyenangkan, sedangkan guru-guru senior lebih menyukai penampilan yang berisi, memiliki sejarah histori, dan juga bernilai dan bermutu, dan ada juga yang menyukai keduanya. Hal ini juga sesuai dengan salah satu panca jangka yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor yaitu pendidikan dan pengajaran, maka acara Panggung Gembira ini harus mengandung unsur pendidikan dan pengajaran bagi para santrinya. Dengan adanya target yang telah ditentukan memungkinkan penyelenggara mampu mengetahui perbedaan selera

penonton sehingga acara yang dibuat mewakili seluruh selera.

Pertunjukan tidak hanya berdasarkan selera namun juga berdasarkan tujuan pentas seni di Pondok Gontor. Noor Syahid selaku pembimbing umum acara Panggung Gembira juga menambahkan bahwasannya pentas seni di Pondok Modern Darussalam Gontor memiliki tujuan khusus yaitu, pendidikan peningkatan kognitif afektif dan psikomotorik, pendidikan kejelian memilih dan memilah, pendidikan kualitas dan kuantitas, pendidikan seni bukan untuk narsis, pendidikan keorganisasian, pendidikan pengadaan hingga pemanfaatan fasilitas dan juga pendidikan negosiasi (*Wawancara Dengan Noor Syahid Tentang Sejarah Panggung Gembira, 2022*).

Bukan hanya penampilan yang disajikan untuk semua kalangan, namun unsur-unsur pendidikan yang terdapat pada setiap kegiatan mulai dari persiapan hingga akhir acara menjadikan acara ini menjadi lebih bernilai tinggi dan bermakna. Maka penentuan tujuan dalam riset yang dilakukan panitia PG 696 sebelum penentuan isi acara menjadi sangat penting seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Devi Lianovanda Prabandani dan Rah Utami Nugrahani yang berjudul Analisis Special Event Angklung Pride #9 Oleh Saung Angklung Udjo yang menunjukkan riset terhadap event sejenis yang dapat menjadi kompetitor adalah hal utama yang perlu dilakukan (Prabandani & Nugrahani, 2019).

Penyelenggara acara Panggung Gembira juga mengadakan riset terhadap acara Panggung Gembira yang telah berlalu, semuanya diperhatikan dan diamati oleh mereka dengan tujuan agar mereka bisa memiliki gambaran kasar sebelum mengadakan acara Panggung Gembira, menjadikan beberapa

keunggulan yang dimiliki Panggung Gembira yang terdahulu sebagai referensi yang baik bagi mereka, dan mengambil evaluasi-evaluasi yang terjadi di Panggung Gembira yang terdahulu sebagai pelajaran agar tidak terulang lagi pada Panggung Gembira 696 (*Wawancara Dengan Masau Dito Pendi Tentang Manajemen Special Event Panggung Gembira 696, 2022*). Hal serupa juga disampaikan oleh narasumber kedua yaitu Atrul Iman yang mengatakan bahwa panitia Panggung Gembira 696 terbiasa dalam hal memodifikasi sesuatu yang lama menjadi hal yang baru dan itu membutuhkan referensi dari pengalaman Panggung Gembira sebelumnya (*Wawancara Dengan Atrul Iman Tentang Manajemen Special Event Panggung Gembira 696, 2023*). Modifikasi acara berdasarkan referensi event-event yang telah berlalu sebelumnya juga telah diteliti oleh Ayu Puspa Yurita, Hanny Hafiar, dan Heru Ryanto Budiana yang berjudul Aktifitas Riset Cnn Indonesia Dalam Penyelenggaraan Special Event Meet Up "Positive Generation". Setiap tahunnya event *Meet Up* memiliki tema yang berbeda-beda dengan memiliki value yang berbeda-beda juga (Yurita et al., 2019).

Penyelenggara acara juga melakukan riset terhadap semua kelas 6 yang terdiri dari kelas 6 yang berasal dari Gontor pusat dan cabang mengenai pembagian tugas dan posisi yang layak dan cocok untuk kelas 6 seluruhnya. Agar tidak ada personil dari panitia yang tidak mampu menjalankan tugas dengan maksimal dan semua bagian terisi dengan rata dan adil sehingga semua mendapatkan posisi sesuai dengan kemampuan masing-masing (*Wawancara Dengan Masau Dito Pendi Tentang Manajemen Special Event Panggung Gembira 696, 2022*).

## Penyelenggara merumuskan desain acara Panggung Gembira 696

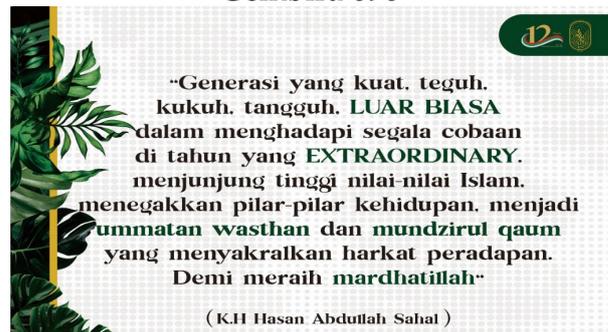
Pada tahap desain penyelenggara membuat sebuah perkumpulan dengan semua ketua panitia dari tiap-tiap bagian guna mengumpulkan ide dari setiap individu dan menyusunnya menjadi ide, tema, dan konsep utama yang akan digunakan untuk acara Panggung Gembira. Joe Golblatt mengatakan bahwa tahap desain dapat diaplikasikan melalui brainstorming dan mind mapping. Brainstorming bertujuan untuk mengumpulkan ide dari setiap individu suatu kelompok, lalu melakukan mind mapping guna mengumpulkan ide-ide tersebut menjadi satu dan membangun hubungan yang mengarah kepada pengambilan keputusan (Goldblatt, 2014).

Pada tahapan mendesain acara, penyelenggara melakukan beberapa perkumpulan dengan semua personal mulai dari para santri kelas 6 hingga para pembimbing. Tujuannya untuk melakukan pengarahan, pengumpulan ide, pemetaan, dan perancangan ide menjadi suatu konsep yang sempurna. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Wellina Putri, Hanny Hafiar, dan Anwar Sani yang menyatakan bahwa pada tahapan desain dilaksanakan melalui brainstorming untuk memutuskan ide utama event dengan memperhatikan pergerakan peserta, suara, dan warna, serta publikasi. Selanjutnya adalah *mind mapping* yang mana memungkinkan penyelenggara event untuk menyatukan ide-ide acak dan membangun keterkaitan yang nantinya akan menghasilkan keputusan yang logis (Putri et al., 2016).

Dalam mendesain acara Panggung Gembira 696, penyelenggara terlebih dahulu menentukan warna yang akan digunakan sebagai landasan dasar

semua warna yang akan digunakan yaitu penyelenggara memilih warna hijau sebagai warna dasar mereka. Warna hijau dipilih karena memiliki makna natural atau alami dan juga lebih nyaman untuk dipandang. Warna hijau juga merupakan warna angkatan kelas 6 Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah yaitu Extraordinary Generation. Ini juga merupakan pertama kalinya background acara Panggung Gembira diberi warna hijau yang mana sebelumnya mayoritas menggunakan warna coklat, krem, biru, kuning, ataupun emas (Wawancara Dengan Masau Dito Pendi Tentang Manajemen Special Event Panggung Gembira 696, 2022).

Gambar 6. Background Panggung Gembira 696



Sumber: Dokumentasi Gontor TV

Gambar 7. Salah Satu Desain Banner Panggung Gembira 696



Sumber: Dokumentasi Panitia PG 696

Gambar 8. Cover Proposal Panggung Gembira 696



Sumber: Dokumentasi Panitia PG 696

Proses mereka dalam membuat desain background maupun yang lainnya tidak lepas dari para santri kelas 6 Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah sebagai pemeran utama dalam mengadakan acara Panggung Gembira 696 dan para guru-guru pembimbing yang selalu membimbing, dan mengarahkan kelas 6 setiap saat. Kemudian desain yang mereka gunakan untuk membuat background sesuai dengan yang mereka susun dalam riset yaitu desain background dengan bangunan modern minimalis atau futuristik dengan bentuk yang asimetris.

*Tidak hanya bentuk background, beberapa desain seperti baliho, poster, kenangan untuk para juri, dan lain sebagainya kita desain dengan desain modern (Wawancara Dengan Atsrul Iman Tentang Manajemen Special Event Panggung Gembira 696, 2023).*

Masau dito mengatakan bahwa background yang dibuat berbentuk asimetris dan modern, dan juga beberapa baliho dibuat dengan bentuk modern dengan dihiasi lampu dan lain-lain (Wawancara Dengan Masau Dito Pendi Tentang Manajemen Special Event Panggung Gembira 696, 2022).

Gambar 9. salah satu poster countdown PG 696



Sumber: Dokumentasi Panitia PG 696

Pemilihan warna sebagai tema dalam sebuah acara menjadi penting karena warna seperti bahasa universal, menarik bahkan bisa dinikmati bagi mereka yang buta huruf, anak-anak dan orang dewasa. Fungsi warna di layar bersifat utilitarian dan estetis. Warna tidak hanya dilihat tetapi dirasakan secara emosional oleh setiap penonton (RIZAL, 2021). Panggung Gembira 696 memilih warna hijau sebagai warna yang memperkuat tema yang ingin dibawakan. Hijau memiliki makna pertumbuhan, kesuburan, kesehatan, kehidupan, ketenangan, kesegaran, dan kedamaian (berita hari ini, 2022). Penentuan warna juga menjadi fokus penting dalam pembentukan sebuah brand seperti penelitian yang dilakukan oleh Aminah Yasmin yang berjudul Studi Evaluatif



acara, tempo terkait dengan kecepatan yang terjadi selama perencanaan sampai pengaplikasian (Goldblatt, 2014).

Masau Dito mengatakan bahwa pada awalnya panitia penyelenggara acara Panggung Gembira 696 menentukan waktu dilangsungkannya acara ini pada tahun ajaran semester pertama. Namun dikarenakan adanya wabah virus covid-19, maka acara ini diundur menjadi hari Kamis, 25 November 2021 di tahun ajaran semester kedua (Wawancara Dengan Masau Dito Pendi Tentang Manajemen Special Event Panggung Gembira 696, 2022). Atrul Iman menambahkan info bahwa acara Panggung Gembira 696 dilakukan pada semester kedua. Panggung Gembira 696 juga bertepatan dengan umur pondok yang sudah menginjak 12 windu (Wawancara Dengan Atrul Iman Tentang Manajemen Special Event Panggung Gembira 696, 2023).

Balai Pertemuan Pondok Modern dan juga gedung Aligarh dipilih sebagai tempat pelaksanaan Panggung Gembira 696 karena merupakan titik sentral di Pondok Modern Darussalam Gontor dan areanya luas. Posisi panggung menghadap ke arah masjid Jami' Gontor, sementara itu tempat duduk penonton di depan panggung hingga ke depan masjid (Wawancara Dengan Hasan Muttaqien Tentang Sejarah Panggung Gembira, 2022).

Gambar 11. Pembukaan latihan perdana acara Panggung Gembira 696



Sumber: Dokumentasi Gontor TV

Penyelenggara membuka pendaftaran bagi seluruh santri dari kelas 1 Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyyah hingga kelas 4 Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyyah untuk berpartisipasi dalam meramaikan acara penampilan Panggung Gembira 696. Mereka diberi kesempatan dan pengalaman yang berharga untuk mereka nanti ketika mereka mengadakan acara yang serupa. Jadi tidak hanya kelas 6 saja yang tampil, tapi juga diikuti oleh para santri yang lain. Karena pada dasarnya acara Panggung Gembira bukanlah acara kelas 6 saja, namun ini adalah acara pondok yang dipanitiai oleh kelas 6.

Gambar 12. Pendaftaran seluruh santri pengikut acara Panggung Gembira 696



Sumber: Dokumentasi Gontor TV

Ada sesi dimana para santri kelas 6 mengajukan acara, desain, dan konsep yang akan ditampilkan di Panggung Gembira kepada para pembimbing. Mulai dari acara seni musik seperti hadroh, band, nasyid, kemudian seni tari-tarian dari yang tradisional seperti tari Aceh, tari reog Ponorogo hingga tari-tari modern seperti tari India, pantomim. Ada juga seni drama seperti wayang orang, dan drama Abu Nawas, dan ada juga seni puisi dan masih banyak lagi acara-acara yang diajukan oleh para santri kelas 6.

Dalam proses pembuatan background, semuanya dikerjakan oleh para dekorator dari kelas 6 dan dibantu oleh beberapa santri dari kelas 2 sampai kelas 4. Pembuatan background dimulai dari penggambaran desain diatas kertas, lalu masuk ke penyeketan triplek sesuai gambar yang akan dibentuk dengan konsep yang futuristik asimetris, kemudian baru pengecatan warna background. Adapula pembuatan hiasan taman dan dinding panggung. Namun semua pekerjaan tersebut tetap tidak lepas dari bimbingan, arahan, dan pengawasan para pembimbing dari guru-guru.

Gambar 13. Proses pembuatan background Panggung Gembira 696



Sumber: Dokumentasi Gontor TV

### Penyelenggara melakukan koordinasi dengan internal maupun eksternal

Koordinasi merupakan tahapan pengaplikasian dari apa yang telah direncanakan sebelumnya. Koordinasi memerlukan kerjasama dari setiap individu panitia Panggung Gembira dan juga kerjasama dari pihak eksternal. Karena koordinasi merupakan usaha menyatukan kegiatan sehingga panitia bergerak sebagai kesatuan yang solid guna melaksanakan seluruh tugas masing-masing untuk

mencapai tujuan bersama. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fariza Maulana Isyak dan Dimas Satrio Wijaksono yang mengatakan bahwa tahapan koordinasi merupakan tahapan implementasi dari tahapan perencanaan yang sudah dibuat. Tahapan ini diperlukan sebuah kerjasama yang baik dengan semua stakeholder yang terlibat langsung dalam pelaksanaan special event tersebut. Dimana pengalaman digunakan untuk mengambil keputusan yang tepat akan berpengaruh terhadap keseluruhan hasil event (Isyak & Wijaksono, 2021).

Menurut Joe Goldblatt pada tahap ini peran penyelenggara acara sangat penting, penyelenggara acara akan dihadapkan pada banyak pilihan, dan keputusan yang akan mempengaruhi keseluruhan acara (Goldblatt, 2014). Penyelenggara acara harus mengelola sumber daya secara efisien. Sumber daya tersebut meliputi kemampuan administrasi, koordinasi, *marketing*, dan *risk management*. Dengan menghubungkan empat kompetensi secara bersama dengan hati-hati selama proses acara dapat mengoptimalkan hasil acara. Koordinasi adalah tahapan yang paling sering dilakukan selama pelaksanaan, karena koordinasi merupakan tahapan pelaksanaan yang telah direncanakan.

Kemampuan administrasi dalam penyelenggara acara Panggung Gembira terlihat pada pembentukan struktur organisasi panitia Panggung Gembira 696, dimulai dari penentuan 3 ketua yang dibagi kedalam 3 sektor bagian yaitu ketua Head Office, ketua lapangan, dan ketua penanggung jawab acara. Ketiga ketua tersebut dipilih sesuai dengan ajuan para guru-guru pembimbing dan para

santri kelas 6 KMI, kemudian diseleksi oleh pembimbing dari pengasuhan santri. Setelah ditunjuk, para ketua menyusun struktur kepanitiaan Panggung Gembira sesuai dengan kemampuan para kelas 6 dengan persetujuan para pembimbing. Mulai dari sekretaris, bendahara, hingga jurnalistik.

Ada juga beberapa kelas 6 yang berasal dari pondok-pondok cabang yang mana belum diketahui kemampuan mereka oleh para ketua. Kemudian para ketua berkonsultasi dengan para ketua koordinasi dari tiap-tiap pondok cabang dan juga pembimbing dari pengasuhan santri untuk mengetahui latar belakang mereka. Barulah para kelas 6 dari pondok cabang dimasukkan ke dalam struktur kepanitiaan sesuai dengan kemampuannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama narasumber pertama yaitu Masau Dito yang mengatakan bahwa:

*"Kalo kepanitiaan ketuanya usulan kita pasti dengan ada ajuan dari anak-anak, sifatnya bukan ajuan sih lebih ke kita tanyain ke beberapa anak-anak kira-kira siapa yang cocok kita ajak ngobrol muncul beberapa nama, setelah itu kita pun punya nama-nama yang kita diskusikan. Akhirnya muncul 3 nama itu yang sebagai ketua, lalu merekalah yang menyusun formasi panitia."(Wawancara Dengan Masau Dito Pendi Tentang Manajemen Special Event Panggung Gembira 696, 2022).*

Atrul Iman mengatakan bahwa ketua Panggung Gembira 696 dibagi menjadi 3 bagian, yang pertama property, kedua head office, dan ketiga adalah acara (Wawancara Dengan Atrul Iman Tentang Manajemen Special Event Panggung Gembira 696, 2023).

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Auliani Anwar, Iriana Bakti, dan Heru Ryanto Budiana yang

berjudul Manajemen Special Event Hallyu Come On dimana koordinasi dilakukan dengan terlebih dahulu membentuk panitia lini atas yang dilakukan oleh pengurus Hansamo bagian lini atas yakni president dan vice president. Merekalah yang menentukan kepanitiaan acara, divisi apa saja yang harus dibentuk dan pembagian job deskripsi (Anwar et al., 2018).

Untuk mempermudah koordinasi antara para pembimbing, para santri kelas 6, maupun antara kelas 6 dan pembimbing mereka membuat suatu Head Office untuk kelas 6 yang terletak gedung Midloah lantai 2, dan Head Office untuk pembimbing yang terletak di Gedung Asia lantai 2. Di Head Office inilah tempat mereka menyusun ide, konsep, tema, dan lain sebagainya dan mempersamakan persepsi. Pada saat pertama kali para ketua bagian panitia Panggung Gembira 696 mengadakan perkumpulan untuk mengatur Standar Operasional Pelaksanaan dan target yang akan dicapai. Tujuannya adalah agar semua yang direncanakan tidak keluar dari jalur yang telah ditentukan dan bisa tepat waktu.

Setiap malam para ketua dari setiap bagian panitia Panggung Gembira kelas 6 mengadakan kumpul koordinasi di Head Office untuk melaporkan hasil kerja dari setiap bagian masing-masing kepada ketua umum. Dengan demikian ketua bisa mengevaluasi kinerja dari tiap-tiap bagian. Hal tersebut senada dengan yang dipaparkan oleh Masau Ditto sebagai narasumber pertama melalui wawancara yang dilakukan peneliti yang menyatakan bahwa mereka membentuk *headoffice* untuk para pembimbing yang terletak di gedung Asia lantai 2 dan juga para santri kelas 6 yang terletak di gedung midloah

lantai 2. Mereka juga sering mengadakan koordinasi, evaluasi setelah latihan selesai. Mereka juga sudah membagi para pembimbing sesuai dengan sektornya masing-masing (Wawancara Dengan Masau Dito Pendi Tentang Manajemen Special Event Panggung Gembira 696, 2022).

Para penyelenggara dari santri kelas 6 selalu mengkonsultasikan semua program kerja, hasil usaha, dan kendala dilapangan kepada para pembimbing terutama kepada pembimbing dari pengasuhan santri. Supaya mereka bisa mendapatkan arahan dan solusi untuk kendala yang mereka hadapi. Pembimbing dari pengasuhan santri juga berperan sebagai penyambung lidah antara para pembimbing dengan para santri kelas 6, dan diantara kelas 6 itu sendiri. Bahkan usulan dan masukan dari Pak Kyai, guru-guru senior, dan atasan-atasan yang lainnya disampaikan melalui pembimbing dari pengasuhan santri.

Sebelum latihan untuk acara penampilan, para santri kelas 6 berkumpul di depan gedung robithah untuk mendengarkan pengarahan atau briefing yang disampaikan oleh para pembimbing. Tujuannya supaya latihan pada setiap malamnya bisa terarah sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Tidak hanya acara penampilan saja, dekorator dan bagian properti juga mengadakan perkumpulan untuk pengarahan atau briefing dari ketua maupun dari pembimbing dekor dan properti. Tujuannya agar setiap individu dari mereka mengetahui pekerjaan yang akan mereka lakukan.

Untuk menciptakan suatu acara yang menarik, menghibur, dan bernilai, penyelenggara mengadakan beberapakali

gladi acara secara formal untuk keseluruhan acara. Ada beberapa juri dari guru senior dan juga para pembimbing yang bertugas untuk menilai acara pada setiap gladi tersebut. Ada juga gladi non formal yang diadakan setiap malamnya pada saat latihan.

Ketika gladi formal acara Panggung Gembira 696, semua personil panitia dari tiap-tiap bagian diarahkan oleh pembimbingnya masing-masing terkait apa yang harus mereka persiapkan sebelum gladi, dan apa yang harus mereka kerjakan ketika gladi dimulai. Ketika gladi formal tersebut selesai, maka semuanya berkumpul di depan kursi penonton guna evaluasi secara keseluruhan.

*“Karena ada beberapa kali gladi ya karna sempet di delay penampilannya. Itu kita bagi persektornya juga. Beberapa kali ketika kita liat gladi kok ada yang kurang beres kita rolling. Jadi beberapa kali rolling sehingga tapi ketika udah masuk ke gladi yang kesekian itu udah settle.” (Wawancara Dengan Masau Dito Pendi Tentang Manajemen Special Event Panggung Gembira 696, 2022).*

Gambar 14. Salah satu penampilan pada gladi Panggung Gembira 696



Sumber: Dokumentasi Gontor TV

Ketika acara Panggung Gembira 696 akan berlangsung. Semua panitia penyelenggara mulai dari santri kelas 6 hingga para pembimbing berkumpul sesuai sektornya masing-masing. Ketika acara berlangsung mereka sudah siap di tempat dan sudah mengetahui tugas dan kewajiban yang harus mereka laksanakan. Adapun ketika acara berlangsung, mereka menggunakan *handy talkie* (HT) sebagai media komunikasi diantara mereka. Namun tidak semuanya memegang HT, hanya ketua dari setiap bagian, para penanggung jawab acara, para ketua umum, dan para pembimbing saja yang memegang HT. Hal ini bertujuan agar komunikasi diantara mereka tetap kondusif. Hal tersebut juga dipaparkan oleh kedua narasumber pada saat wawancara.

Selain penyelenggara melakukan koordinasi diantara mereka, penyelenggara juga melakukan koordinasi dengan pihak luar seperti kru sound system, kru lighting, dan juga kru LED. Beberapa hari sebelum acara berlangsung, penyelenggara menggambarkan kepada mereka tentang konsep acara yang akan mereka buat. Ketika pasca acara penyelenggara mengadakan gladi bersama mereka, agar konsep yang mereka buat sesuai dengan yang diinginkan panitia. Kemudian pada saat acara berlangsung penyelenggara selalu berkomunikasi melalui HT kepada pihak eksternal apabila terjadi kekeliruan dari sound, lampu lighting, ataupun layar LED.

Di dalam menjalankan koordinasi, Joe Goldblatt menyebutkan bahwa salah satu tahap koordinasi adalah marketing. Marketing merupakan proses pengolahan yang mana produk-produk deserasikan dengan pasar dan melalui mana langganan diberi kemungkinan untuk memakai atau

menikmati produk. Adapun marketing pendidikan merupakan usaha perusahaan atau lembaga pendidikan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan sekolah baik itu siswa, wali murid, masyarakat dan bahkan perusahaan yang membutuhkan para alumni ataupun perguruan tinggi. Marketing pendidikan bertujuan untuk menarik minat anggota masyarakat untuk menggunakan jasa layanan pendidikan yang diberikan oleh lembaga pendidikan tersebut (Arifin, 2020).

Dalam hal ini penyelenggara Panggung Gembira tidak melakukan kegiatan marketing karena menurut mereka tujuan inti dari acara Panggung Gembira adalah pendidikan. Namun tanpa disadari melalui acara ini Pondok Modern Darussalam Gontor secara otomatis melakukan branding institusi kepada masyarakat tentang kegiatan pendidikan di dalamnya sehingga tahapan marketing menjadi tahapan yang penting untuk dilaksanakan.

Evaluasi dilakukan dengan cara tertulis, sebelum dan sesudah acara, dan juga menggunakan monitoring

Evaluasi pada acara Panggung Gembira merupakan tahapan terakhir yang bertujuan untuk mengambil pelajaran dari kesalahan yang terjadi yang kemudian akan menjadi pelajaran bagi panitia Panggung Gembira 696 dan juga panitia-panitia kedepannya agar tidak terulang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jasmine Dewi Nabila dan Dimas Satrio Wijaksono yang mengatakan bahwa evaluasi merupakan langkah akhir dalam perencanaan suatu event. Pada langkah ini, penyelenggara event meninjau ulang proses pelaksanaan event yang

sudah selesai dengan mengumpulkan feedback dari pengunjung event (Nabila & Wijaksono, 2021). Evaluasi acara dapat dilakukan pada setiap bagian dari proses perencanaan acara atau melalui tinjauan komprehensif umum dari semua fase. Menurut Joe Goldblatt bentuk evaluasi yang paling umum adalah survei tertulis. Kemudian bentuk lain dari evaluasi adalah monitor. Dan bentuk evaluasi yang ketiga adalah survei sebelum dan sesudah acara (Goldblatt, 2014).

Penyelenggara mengadakan evaluasi sebelum acara berlangsung yaitu ketika setiap selesai latihan pada malam harinya, dan setelah gladi formal maupun non formal. Tidak hanya acara penampilan, tiap-tiap bagian dari panitia Panggung Gembira 696 juga dievaluasi terkait hasil program kerja mereka setiap hari, terutama bagian dekorator dan persidangan atau properti. Karna itulah yang akan terlihat secara jelas ketika nanti acara berlangsung. Hal ini juga dipaparkan oleh kedua narasumber yang mengatakan bahwa setiap sebelum dan setelah selesai latihan maupun kerja pasti diadakan evaluasi. Ada pula dokumentasi berupa foto yang menguatkan hal tersebut yaitu sebagai berikut:

Gambar 15. Evaluasi umum acara Panggung Gembira 696



Sumber: Dokumentasi Gontor TV

Pada saat selesai gladi, semua kelas 6 berkumpul di depan terop tempat duduk para pembimbing dan guru senior. Kemudian beberapa guru senior menyampaikan penilaian, evaluasi, dan masukan mereka terhadap gladi acara Panggung Gembira. Beberapa masukan dan evaluasi tersebut menjadi suatu perbaikan yang sangat penting dan bisa meningkatkan kualitas dari acara Panggung Gembira. Tidak hanya dari guru senior, beberapa masukan dan evaluasi pun diberikan oleh para pembimbing. Diadakannya gladi juga bertujuan untuk melihat dan menguji kelayakan dari setiap anggota panitia dan juga penampilan yang akan ditampilkan nanti.

Tidak hanya survei sebelum dan sesudah acara yang dilakukan pada pihak tertentu saja, namun survei terhadap kepuasan penonton yang hadir juga perlu dilakukan dalam suatu event. Karna survei kepuasan penonton juga mempunyai tujuan yang penting dalam suatu event. Diantara tujuan tersebut yaitu dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan dari masing-masing unsur dalam penyelenggara, dapat mengetahui kinerja penyelenggara yang telah dilaksanakan, sebagai bahan penetapan kebijakan yang perlu di ambil dan upaya tindak lanjut yang perlu dilakukan atas hasil survei kepuasan, dan dapat mengetahui indeks kepuasan penonton secara menyeluruh terhadap hasil pelaksanaan acara (Dewantara, 2022). Namun hal ini tidak ditemukan didalam acara Panggung Gembira 696 dan di acara Panggung Gembira sebelumnya. Sehingga kurangnya proses evaluasi yang dilakukan penyelenggara.

Penyelenggara juga mengadakan evaluasi tertulis berupa blanko penilaian terhadap acara Panggung Gembira secara detail seperti yang dijelaskan oleh Masau

Dito. Mulai dari kostum, penampilan, penguasaan acara, nilai atau pesan yang dibawakan, musik, dan lain sebagainya yang diserahkan kepada para juri ketika acara berlangsung. Tidak hanya itu, bahkan sound system, lighting, dan layar LED pun tidak lepas dari penilaian para juri. Hal ini diperkuat dengan dokumen blanko penilaian Panggung Gembira sebagai berikut:

Gambar 16. blanko penilaian juri

PENILAIAN PENTAS SENI PANGGUNG GEMBIRA 696 PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PONOROGO			
PENILAIAN TOTAL KATEGORI			
NO	KATEGORI	NILAI	
1	SENI SUKARA	9,4	
2	SENI TARI	8,9	
3	SENI TEATER	8,7	
4	ATRAKSI	9,3	
5	BAHASA	9,1	
6	INOV PERFORMANCE	9,2	
7	PEMANFAATAN FASILITAS	9,2	
8	PENYELENGGARAAN ACARA	9,1	
TOTAL		72,9	
RATA-RATA		9,1	
STATUS PENILAIAN: EXCELLENT			
RANGE PENILAIAN: EXCELLENT : (8,6 - 9,5)   VERY GOOD : (7,6 - 8,5)   GOOD : (7 - 7,5)   AVERAGE : (6 - 6,5)   POOR : (5-5,5)			
PENILAIAN UMUM			
NO	KRITERIA	NILAI	KESAN
1	PENYERTA/TAMU	9	Banyak pesertanya, baik diundang di undangan.
2	PELAYANAN	9	Sangat ramah dan baik pelayanan.
3	HELEGAN	9	Kelelahan tidak ada, bahasa, cakupan, dan tidak kurang ketertarikan dan minat.
4	EDUCATE	9	Terbaik ketertarikan dan minat.
TOTAL		36,00	
RATA-RATA		9,00	
STATUS PENILAIAN: EXCELLENT			
NAMA-NAMA HIRI DRAMA ARFNA 596			
1	Al-Ustadz H. Nurrobbilillah, S.Pd	8	Al-Ustadz Ahmad Saefullah, M.Pd.I., Ph.D.
2	Al-Ustadz Drs. H. Sutrisno Ahmad, D.Ist	9	Al-Ustadz H. Muhammad Nur, Lc., M.H.
3	Al-Ustadz H. Rafiq Sulistyono, Lc.	10	Al-Ustadz Muhammad Taufiq Alfaridi, M.Sc.
4	Al-Ustadz H. Muhammad Sholeh, S.Ag.	11	Al-Ustadz H. Muhammad Nur, Lc., M.H.
5	Al-Ustadz H. Ahmad Suburto, M.Pd.I.	12	Al-Ustadz Hamid Martawan, S.Th.L.
6	Al-Ustadz Hady Anwarulloh, M.Hi.	13	Al-Ustadz H. Muhammad Nur, Lc., M.H.
7	Al-Ustadz H. H. Umar, M.Cs.	15	Al-Ustadz Hamid Martawan, S.Th.L., M.H.

Sumber: Dokumentasi Pusat Data PMDG  
 Penyelenggara juga menggunakan metode evaluasi monitoring dengan menunjuk beberapa guru-guru yang ahli dalam bidangnya masing-masing untuk menjadi juri dan menilai acara Panggung Gembira 696 secara keseluruhan dengan melalui media blanko penilaian Panggung Gembira yang telah disusun oleh panitia sebelumnya, sehingga memudahkan bagi para juri untuk menilai.

Gambar 17. Bapak pimpinan dan para juri saat penilaian acara



Sumber: Dokumentasi Gontor TV

Evaluasi pada acara Panggung Gembira merupakan tahapan terakhir yang bertujuan untuk mengambil pelajaran dari kesalahan yang terjadi yang kemudian akan menjadi pelajaran bagi panitia Panggung Gembira 696 dan juga panitia-panitia kedepannya agar tidak terulang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jasmine Dewi Nabila dan Dimas Satrio Wijaksono yang mengatakan bahwa evaluasi merupakan langkah akhir dalam perencanaan suatu event. Pada langkah ini, penyelenggara event meninjau ulang proses pelaksanaan event yang sudah selesai dengan mengumpulkan feedback dari pengunjung event.

**KESIMPULAN**

Langkah pertama yang dilakukan adalah riset. Panitia Panggung Gembira 696 sebelumnya telah melakukan riset terhadap khalayak atau sasaran penonton yaitu guru dan santri. Riset itu bertujuan untuk mengetahui selera khalayak yang kemudian dipadukan sehingga bisa mewujudkan acara yang disukai seluruh khalayak namun tidak meninggalkan tujuan utama dari diselenggarakannya Panggung Gembira yaitu pendidikan. Panitia penyelenggara juga melakukan riset terhadap acara Panggung Gembira sebelumnya untuk mengambil pelajaran, evaluasi, dan inovasi yang bermanfaat untuk mereka. Agar nantinya acara Panggung Gembira 696 bisa lebih baik dari acara Panggung Gembira sebelumnya.

Tindak lanjut dari riset, penyelenggara melakukan tahapan desain acara. Penyelenggara melakukan beberapa perkumpulan dengan semua personal

mulai dari para santri kelas 6 hingga para pembimbing. Tujuannya untuk melakukan pengarahan, pengumpulan ide, pemetaan, dan perancangan ide menjadi suatu konsep yang sempurna. Mulai dari pemilihan warna hijau sebagai warna dasar utama Panggung Gembira 696, pembentukan background yang modern dan asimetris, dan juga poin yang mereka bawa yaitu “menyatakan kebenaran, bukan hanya sekedar membernarkan kenyataan”.

Pada tahapan *planning* menghasilkan penentuan waktu, tempat dan jangka waktu. Panggung Gembira 696 diadakan pada hari kamis, 25 November 2021, tepatnya di semester kedua. Acara ini juga bertepatan dengan umur Pondok Modern Darussalam Gontor yang sudah menginjak 12 windu. Acara ini bertempat diantara gedung BPPM dan gedung Aligarh. Jangka waktu penyelenggara dalam mempersiapkan acara ini adalah 4 bulan.

Pada tahapan *coordinating*, panitia penyelenggara Panggung Gembira 696 membentuk kepanitiannya terlebih dahulu yang dimulai dari pemilihan ketua Panggung Gembira 696, lalu pembentukan struktur panitia oleh ketua dan diajukan dan disahkan oleh pembimbing dari pengasuhan santri. Setelah stuktur panitia terbentuk, panitia membuat Head Office guna mempermudah mereka dalam berkoordinasi satu sama lain. Head office untuk panitia kelas 6 KMI terletak di gedung Midloah lantai 2, dan Head Office untuk panitia dari pembimbing terletak di gedung Asia lantai 2. Panitia penyelenggara juga mengadakan beberapa gladi formal maupun nonformal untuk acara penampilan dan non penampilan.

Hal ini bertujuan untuk mengurangi resiko buruk yang akan terjadi ketika nanti acara Panggung Gembira berlangsung.

Terakhir pada tahapan evaluasi, panitia penyelenggara mengadakan beberapa gladi untuk semua acara penampilan dan juga non penampilan secara menyeluruh dan dievaluasi langsung oleh beberapa juri yang ditunjuk oleh panitia, dan juga dari para pembimbing. Tujuannya diadakan gladi adalah untuk menguji kelayakan, perbaikan bagi setiap bagian dan juga untuk peningkatan kualitas mereka.

Ada juga beberapa juri dari guru-guru senior yang berkompeten di bidangnya masing-masing yang diberikan amanah oleh panitia untuk menilai acara Panggung Gembira 696 secara menyeluruh ketika acara berlangsung. Para juri tersebut juga diberikan sebuah blanko penilaian acara yang terdiri dari beberapa aspek untuk mempermudah mereka dalam menilai dan mengevaluasi acara Panggung Gembira 696.

## DAFTAR PUSTAKA

- @iskandarjet. (2017). panggung gembira standar tinggi pensi santri di gontor. *Kompasiana*. <https://www.kompasiana.com/iskandarjet/599d4e99096dea2cd41c44e2/panggung-gembira-dan-drama-arena-standard-tinggi-pensi-santri-di-gontor>
- Anwar, A., Bakti, I., & Budiana, H. R. (2018). *MANAJEMEN SPECIAL EVENT HALLYU COME ON SPECIAL MANAGEMENT OF HALLYU COME ON*.
- Arifin, S. (2020). Strategi Dan Implementasi Pada Lembaga Pendidikan. *Tadris*, 14.

- Aulia, S. C. (2017). *MANAJEMEN INFORMASI SPECIAL EVENT HUTTEL 62 OLEH SMA NEGERI 3 JAKARTA*.
- berita hari ini. (n.d.). *5 Filosofi Warna Hijau Menurut Psikologi dan Berbagai Aspek Lainnya*. Retrieved May 11, 2023, from <https://kumparan.com/berita-hari-ini/5-filosofi-warna-hijau-menurut-psikologi-dan-berbagai-aspek-lainnya-1zQpDp3GtA1/full>
- Bukhori. (n.d.). *Assirojiyyah Special Event, nama baru semangat baru*. 07 November 2022. <https://assirojiyyah.online/assirojiyyah-special-event-ase/>
- Dewantara, A. (2022). *Urgensi Survei Kepuasan Pengguna Layanan bagi Penyelenggara Pelayanan Publik*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/14765/Urgensi-Survei-Kepuasan-Pengguna-Layanan-bagi-Penyelenggara-Pelayanan-Publik.html>
- elkasyafi official. (n.d.). *tari india panggung gembira 696 extraordinary generation*. <https://www.youtube.com/shorts/sSH98cjddu8>
- Gani, P. K. (n.d.). *Special Events*. <https://www.lspr.edu/pritakemalgani/special-events/>
- Goldblatt, J. (2014). *Special events creating and sustaining a new world for celebration*. John Wiley & Sons.
- Dokumentasi Gambar Panggung Gembira 696 tahun 2021.
- Gontor TV. (n.d.-a). *Kesan-Kesan KH Husnan Bey Fananie tentang acara Panggung Gembira 696 PMDG 2021*.
- Gontor TV. (n.d.-b). *Kesan-Kesan Priyatno perwakilan Bappenas tentang acara Panggung Gembira 696 PMDG 2021*.
- Isyak, F. M., & Wijaksono, D. S. (2021). *PROSES MANAJEMEN VIRTUAL EVENT DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS THE 43RD JAZZ GOES TO CAMPUS VIRTUAL FESTIVAL UNIVERSITAS INDONESIA)*.
- Kesan-Kesan H. Sugiri Sancoko Bupati Poronogo tentang acara Panggung Gembira 696 PMDG 2021*. (n.d.).
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif* (2nd ed.). Prenada Media Group.
- Nabila, J. D., & Wijaksono, D. S. (2021). *ANALISIS PROSES SPECIAL EVENT ASTRA DAIHATSU DALAM CUSTOMER VIRTUAL EVENT OLEH PT. MAHA KREASI INDONESIA*.
- Noor, A. (2017). *Manajemen Event*. Alfabeta.
- Panitia Panggung Gembira. (2021). *Proposal Panggung Gembira 2021*. Darussallam Press.
- Penelitian Studi Kasus*. (2022). <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/penelitian-studi-kasus/>
- Pg Ibnu. (n.d.). *Hadrah Pg 696*. <https://www.youtube.com/watch?v=NRpqkfMWx04>
- Prabandani, D. L., & Nugrahani, R. U. (2019). *Analisis Special Event Angklung Pride #9 Oleh Saung Angklung Udjo*.
- Putri, R. W., Hafiar, H., & Sani, A. (2016). *AKTIVITAS SOS CHILDREN'S VILLAGES INDONESIA DALAM PENGELOLAAN EVENT THE UNPLUGGED FAMILY DAY*.

- RIZAL, M. (2021). *WARNA SEBAGAI PENGUAT SETTING FILM ABRACADABRA*.
- Sabalius Uhai, SST. Par., M. Par., CHE Dr. Firman Sinaga, SST. Par., M. Si. Par., C. (n.d.). *MANAJEMEN EVENT DI DESA WISATA*.
- Sugiana, Y. (2015). Pengalaman Nonton Pertunjukan Panggung Gembira di Gontor. *Kompasiana*. [https://www.kompasiana.com/yayan\\_sugiana/55f983a7179373b10c894bd9/pengalaman-nonton-pertunjukan-panggung-gembira-di-gontor](https://www.kompasiana.com/yayan_sugiana/55f983a7179373b10c894bd9/pengalaman-nonton-pertunjukan-panggung-gembira-di-gontor)
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi, ed. oleh Sutopo (10th ed.)*. Alfabeta.
- Wawancara dengan Atsrul Iman tentang *Manajemen Special Event Panggung Gembira 696, 16 Januari 2023*. (n.d.).
- Wawancara dengan Hasan Muttaqien tentang *sejarah Panggung Gembira, 25 Oktober 2022*. (n.d.).
- Wawancara dengan Khalifa Arrahman, tanggal 22 Agustus 2022. (n.d.).
- Wawancara dengan Masau Dito Pendi tentang *Manajemen Special Event Panggung Gembira 696, 06 Desember 2022*. (n.d.).
- Wawancara dengan Noor Syahid, tanggal 24 Agustus 2022. (n.d.).
- Wawancara dengan Noor Syahid tentang *sejarah Panggung Gembira, 27 Oktober 2022*. (n.d.).
- Wawancara dengan Rizqy Nawwari. (n.d.).
- YAHANU TV. (n.d.). *Panggung Gembira Gontor 2021*. <https://www.youtube.com/watch?v=rKxXIOf5jA>
- Yasmin, A. (2019). *Studi Evaluatif Pelaksanaan Peresmian Fasilitas Publik Loop Arena Kota Serang*.
- Yurita, A. P., Hafiar, H., & Budiana, H. R. (2019). *Aktivitas Riset CNN Indonesia dalam Penyelenggaraan Special Event Meet Up "Positive Generation."*